Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)
Vol. 3, No.3 Desember 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index

Research Article e-ISSN: 2963-0940

Telemedicine as an Alternative for Primary Health Care: *Literature Review*

Telemedicine sebagai Alternatif Pelayanan Kesehatan Primer: *Literature Review*

Amelia[1], Fani Nurhadizah Samosir[2*], Sri Hajijah Purba[3]

[1,2,3]Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

(*) Corresponding Author: faniismr22@gmail.com

Article info

Keywords:
Telemedicine, Literature Review, Covid-19

Abstract

Study on telemedicine in Indonesia as a substitute for primary healthcare. This study aims to investigate the successes and difficulties faced in the implementation of telemedicine, especially during and after the COVID-19 epidemic. Search phrases such as "telemedicine" and "COVID-19" were used to analyze related publications from 2020 to 2024 as part of the literature review methodology. The findings show that telemedicine has emerged as a significant tool to lower healthcare costs and improve access to care, especially for those living in rural areas. However, to guarantee its successful implementation, issues such as public awareness, data privacy, and legislation still need to be resolved. The conclusion of this study confirms that while telemedicine has many advantages, such as increased efficiency in healthcare delivery, it requires better regulation and better capacity of healthcare workers to ensure its ethical and successful use. This study offers important new information on how telemedicine can transform the healthcare system in Indonesia.

Kata kunci:
Telemedicine, Literature Review, Covid-19

Abstrak

Studi tentang telemedicine di Indonesia sebagai pengganti layanan kesehatan primer. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki keberhasilan dan kesulitan yang dihadapi dalam implementasi telemedicine, terutama selama dan setelah epidemi COVID-19. Frasa pencarian seperti "telemedicine" dan "COVID-19" digunakan untuk menganalisis publikasi terkait dari tahun 2020 hingga 2024 sebagai bagian dari metodologi tinjauan literatur. Temuan menunjukkan bahwa telemedicine telah muncul sebagai alat yang signifikan untuk menurunkan biaya perawatan kesehatan dan meningkatkan akses terhadap perawatan, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Namun, untuk menjamin keberhasilan penerapannya, isu-isu seperti kesadaran masyarakat, privasi data, dan undang-undang masih perlu diselesaikan. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa meskipun telemedicine memiliki banyak keuntungan, seperti peningkatan efisiensi dalam pemberian layanan kesehatan, namun diperlukan regulasi yang lebih baik dan kapasitas tenaga kesehatan yang lebih baik untuk memastikan penggunaannya secara etis dan berhasil. Studi ini menawarkan informasi baru yang penting tentang bagaimana telemedicine dapat mengubah sistem layanan kesehatan di Indonesia.

Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)
Vol. 3, No.3 Desember 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index
Research Article e-ISSN: 2963-0940

PENDAHULUAN

Layanan *telemedicine* di Indonesia, layanan telemedicine sudah tersedia cukup lama. Kementerian Kesehatan pertama kali menawarkan layanan ini pada tahun 2012, dengan fokus pada dua bidang utama: layanan teleradiologi dan teleEKG. Permenkes No. 20 tahun 2019 memberikan landasan hukum untuk pelaksanaan layanan telemedicine antara fasilitas layanan kesehatan, dan Kementerian Kesehatan kemudian secara resmi meluncurkan aplikasi TEMENIN untuk memfasilitasi telemedicine antara penyedia layanan Kesehatan (Salesika, dkk., 2021).

Perkembangan industri Perkembangan internet dan kecepatannya yang pesat antara tahun 2000 dan 2005 menjadi pendorong pertama untuk. Sistem internet telah merasuki setiap aspek kehidupan, mulai dari penyimpanan awan hingga Big Data pada tahun 2010 dan seterusnya. Menjelang tahun 2018, pengaruh Revolusi Industri mengacu pada kemajuan pesat teknologi yang sangat kompleks yang secara signifikan berdampak pada eksistensi manusia, termasuk teknologi keuangan, ekonomi berbagi, data yang sangat besar, perdagangan digital (e-commerce), kecerdasan buatan, dan penggunaan robot (Prasetyo & Prananingrum, 2022).

Dengan perkembangan dan kecanggihan teknologi saat ini, segala sesuatu yang dulunya dilakukan dengan cara tradisional-di mana mereka yang membutuhkan harus pergi ke “tempat” untuk mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan-sekarang dapat diakses. Tidak mungkin untuk memisahkan operasi industri dari penggunaan teknologi untuk membuatnya lebih mudah. Di sektor kesehatan sendiri, teknologi telah diterapkan dalam beberapa cara, dengan telemedicine menjadi yang paling umum (Prasetyo & Prananingrum, 2022).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang besar pada industri kesehatan di seluruh dunia. Contoh kemajuan teknologi dalam industri kesehatan termasuk telemedicine dan telehealth. Gagasan tentang telemedicine dan telehealth bukanlah hal yang baru. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa layanan *telemedicine* sudah ada sejak akhir abad ke-19 dan mulai digunakan di industri militer dan luar angkasa pada tahun 1960-an. Penggunaan telemedicine telah berkembang secara signifikan di Indonesia, terutama selama pandemi COVID-19, ketika teknologi digunakan untuk mengurangi kontak fisik dan memudahkan mereka yang mengisolasi diri untuk mendapatkan perawatan medis. Inovasi seperti telehealth dan telemedicine memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengubah cara penyampaian layanan kesehatan. Paradigma pelayanan kesehatan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, telah berubah sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang cepat di bidang medis.

Dalam industri kesehatan, teknologi ini menjadi semakin penting, terutama karena pandemi COVID-19 (Wiweko dkk, 2016). *Telemedicine* dan *telehealth* telah berkembang menjadi metode penyampaian layanan kesehatan yang efektif dan aman. Penggunaan layanan kesehatan virtual telah meningkat secara signifikan sebagai akibat dari pandemi Covid-19, yang telah mempercepat implementasi teknologi telehealth. Hal ini

menunjukkan bagaimana telehealth telah berkembang menjadi cara yang sukses untuk memenuhi kebutuhan individu yang membutuhkan perawatan medis tanpa harus mengunjungi fasilitas secara fisik. Kebutuhan akan jarak fisik dan sosial telah meningkatkan penggunaan telemedicine. Meskipun demikian, sejumlah kendala masih menghadang dalam pelaksanaannya, termasuk kesadaran masyarakat, etika profesi, dan undang-undang yang memadai (Pulungan, 2023).

Setelah pandemi COVID-19, layanan telemedicine tetap populer di Indonesia sebagai alternatif yang lebih mudah diakses dan hemat biaya daripada perawatan medis tradisional, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Perkembangan *telemedicine* di Indonesia pasca pandemi sangat bergantung pada aksesibilitas dan keterjangkauan layanan kesehatan (Abigael & Ernawaty, 2020). Masyarakat yang tinggal di lokasi terpencil, pedesaan, atau memiliki mobilitas terbatas dapat menerima layanan kesehatan melalui *telehealth*, yang dapat membantu mengurangi hambatan sosio-ekonomi dan geografis. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip hak atas kesehatan yaitu keterjangkauan dan nondiskriminasi (Nugraha dan Aknuranda, 2017) Banyak yang kini melihat *telemedicine* sebagai komponen penting dalam perawatan sehari-hari di luar rumah sakit, berkat pengaruh pandemi Covid-19 terhadap peralihan pola praktik tradisional ke arah virtual. Kesempatan untuk menjangkau kelompok-kelompok yang kurang mampu dan mulai mengatasi faktor penentu sosial kesehatan yang meningkatkan risiko hasil buruk terkait pandemi adalah manfaat lain dari peningkatan adopsi telehealth.

Telemedicine dapat membantu memaksimalkan penggunaan tenaga kesehatan profesional yang ada di tempat-tempat dengan rasio dokter-pasien yang rendah. Selain itu, telekonsultasi dapat membantu pasien berkonsultasi dengan dokter spesialis yang mungkin tidak tersedia di lokasi mereka, sehingga meningkatkan kualitas perawatan yang mereka terima. Asemota dan Kovarik (2014) *Telemedicine* dapat menurunkan risiko masalah, memfasilitasi intervensi dini, dan mempercepat diagnosis. Proyek tele-ECG dan tele-radiologi yang diluncurkan oleh Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Cipto Mangunkusumo dan Pusat Jantung Harapan Kita menandai dimulainya implementasi tele-kesehatan di Indonesia. Pasien tidak perlu lagi mengunjungi rumah sakit secara langsung untuk konsultasi dan perawatan medis berkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang telah mengubah paradigma interaksi pasien-dokter (Wiweko et al., 2016). Tren global yang mendorong pergeseran dari layanan kesehatan tradisional ke layanan kesehatan digital adalah penggunaan teknologi informasi dalam layanan kesehatan melalui telemedicine (Kurniawan et al., 2022).

Agar *telemedicine* dapat diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan standar etika, peraturan harus dibuat dan kemampuan tenaga kesehatan harus ditingkatkan. Kurniawan dan rekan, 2022 Pemerintah telah mengeluarkan sejumlah peraturan terkait telehealth dan telemedicine terkait hal ini. Jadi, perlu untuk melihat bagaimana telehealth dan telemedicine diatur.

Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)
Vol. 3, No.3 Desember 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index
Research Article e-ISSN: 2963-0940

METODE

Teknik penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur, yang melihat berapa banyak publikasi yang membahas subjek - khususnya, *Telemedicine* sebagai Alternatif Pelayanan Kesehatan Primer. Google Scholar dapat digunakan untuk melacak jurnal. Istilah "telemedicine", "telemedicine sebagai solusi", "telemedicine di Indonesia", dan "COVID 19" digunakan dalam pencarian. Kriteria inklusi, yang mencakup publikasi yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2024 dalam bahasa Indonesia. Sumber literatur yang digunakan adalah publikasi seperti buku, jurnal, dan esai. Diagram alir "Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020" (Page et al., 2021) berfungsi sebagai dasar penulisan metodis tinjauan literatur yang digunakan. Untuk tinjauan dan ringkasan studi ini, beberapa literatur dikumpulkan dari berbagai sumber informasi, termasuk buku, jurnal, hasil penelitian, indeks, dan ulasan (Sugiyono, 2015).

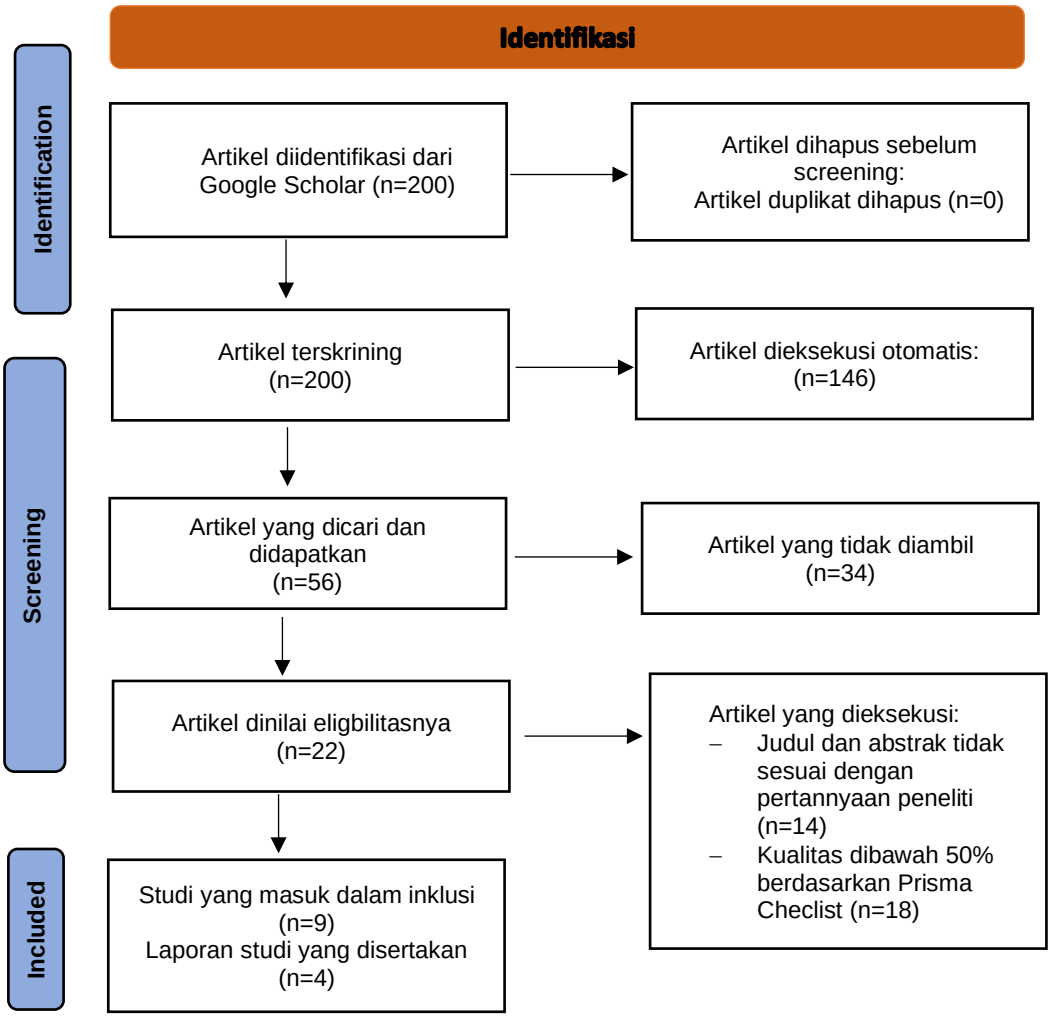

Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)
Vol. 3, No.3 Desember 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index
Research Article e-ISSN: 2963-0940

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

No	Penulis	Tahun	Jurnal	Hasil
1.	Ratih Larassati, Salsabila Hanoum Nurifai, Silmi kafa Hanifa azzahra	2021	Telemedicine Sebagai Portal Komunikasi Untuk Konsultasi Kesehatan Jarak Jauh	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aplikasi telemedis memfasilitasi konsultasi antara pasien dan dokter melalui video call. Ketersediaan dokter dalam aplikasi bergantung pada jumlah dokter yang terdaftar di platform tersebut. Aplikasi telemedis dapat membantu mengelola penyakit seperti diabetes, kolesterol tinggi, atau kecanduan. Melalui aplikasi ini, resep obat bisa langsung dikirim ke apotek pilihan pasien, memudahkan mereka dalam pengambilan obat. Telemedis memberikan layanan berupa saran medis dari para ahli, diagnosis, rencana pemulihan, serta pengobatan.
2.	Genny Gustina Sari, Welly Wirman	2021	Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemic COVID 19 di Indonesia	Motif seseorang menggunakan situs konsultasi kesehatan online didalam penelitian ini adalah situs Alodokter dan Halodoc terbagi menjadi dua yaitu *because of motive* dimana kondisi pandemic COVID 19 membuat pasien terlalu takut dan cemas untuk melakukan konsultasi tatap muka dan berkunjung ke rumah sakit, alasan kedua adalah karean keluhan dianggap bukanlah jenis yang berat sehingga pasien merasa melakukan konsultasi kesehatan online adalah hal praktis dan efisien. Motif yang kedua yaitu *in order to motive* dimana tujuan pasien melakukan konsultasi kesehatan online adalah karena ingin mendapatkan informasi dan solusi atas keluhan yang disampaikan, tujuan selanjutnya adalah karena adanya informasi tambahan, rekomendasi jenis vitamin atau obat yang sebaiknya dikonsumsi hingga rekomendasi untuk mengikuti konsultasi lenjutan ke dokter spesialis dan sebagainya sedangkan

				tujuan terakhir adalah untuk mencari ketenangan dan kenyamanan atas kekhawatiran dari gejala-gejala yang dirasakan menyerupai gejala COVID. Tingkat kepercayaan pasien tidak didasarkan pada kredibilitas dokter melainkan pada hasil diagnosis yang disampaikan. Jika hasil diagnosis tidak menganjurkan tindak lanjut yang lebih serius, para pasien akan mempercayai dan mengikuti saran yang disampaikan para dokter, namun jika hasil konsultasi merujuk pada pemeriksaan laboratorium atau melakukan konsultasi tatap muka dengan dokter justru ditolak dan dianggap tidak valid kebenarannya.
3.	Febby Pebrianti1, Risma Rubianti, Dila Nur Isnaeni R, Obar StiKes Permata Nusantara, Cianjur,Indonesia	2023	Jurnal Lentera	Sistem informasi saat ini terus berkembang pesat salah satu contohnya adalah dibidang kesehatan, Pelayanan kesehatan juga semakin berkembang salah satu contohnya yaitu dengan adanya telemedicine atau pengobatan jarak jauh yang menggunakan situs online. Selain keunggulan telemedicine juga memiliki keterbatasan yaitu seperti perkembangan infrastruktur komunikasi, terutama jaringan internet yang belum merata dan juga keterbatasan jumlah dokter yang melakukan pemeriksaan pasien pada saat melakukan konsultasi jarak jauh, begitupula dengan keterbatasan tindakan pemberian obat terhadap pasien karena dokter tidak dapat melakukan intervensi terhadap keluhan secara langsung. Telemedicine juga banyak berkembang di Indonesia, layanan telemedicine sangat diminati karena keunggulannya seperti biaya yang lebih sederhana dan lebih murah serta cakupan yang luas
4.	Telemidicine Untuk Pelayanan Kepada Keluarga	2023	Pemanfaatan Layanan *Telemedicine* Peserta Jaminan Kesehatan	Pemanfaatkan layanan *telemedicine* di FKTP Kabupaten Musi Rawas belum maksimal (4% perbulan dari capaian angka kontak) karena adanya ketidakpercayaan (91,5%) dan tidak ada sosialiasi layanan

	Nasional di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama	*telemedicine* (90,8%). Dibutuhkan sosialisasi yang massif oleh FKTP, BPJS Kesehatan dan Pemerintah Daerah tentang penggunaan layanan kesehatan melalui *telemedicine* di FKTP disertai pengembangan aplikasi *telemedicine,* seperti pelayanan melalui *video call* dan fitur notifikasi pada masing-masing dokter untuk meningkatkan responsivitas.

Pembahasan

Layanan Konsultasi Kesehatan Online di Indonesia

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan konsultasi sebagai pertukaran pikiran untuk memperoleh kesimpulan yang sebaik-baiknya (nasihat, anjuran). Menurut KBBI, konsultasi medis adalah diskusi antara penyedia layanan kesehatan dan pasien dengan tujuan untuk mengidentifikasi asal penyakit dan memutuskan pengobatan (Karo Karo & Pasaribu, 2019).

Konsultasi dokter telah berubah dari tatap muka menjadi daring karena kemajuan teknologi (Karo Karo & Pasaribu, 2019). Di Indonesia, konsultasi kesehatan daring telah berkembang secara signifikan. Karena banyak manfaatnya, termasuk pengurangan biaya, fleksibilitas, peningkatan jangkauan, dan potensi untuk meningkatkan layanan kesehatan, layanan ini sangat dicari. Dalam rangka mengurangi penyebaran COVID-19, layanan konsultasi dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan perawatan medis tanpa harus mengunjungi institusi medis secara langsung, terutama di masa pandemi (Koonin et al., 2020). Selain tidak perlu mengantre untuk mendaftar, layanan ini memungkinkan pasien untuk berkonsultasi dengan dokter dari luar daerahnya tanpa terkendala jarak atau lokasi. Mengingat lokasi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan, layanan konsultasi jarak jauh tidak diragukan lagi dapat meningkatkan pemerataan layanan kesehatan, terutama bagi pasien di lokasi terpencil. Pasien dapat berkonsultasi dengan dokter di luar negeri maupun di dalam negeri, dan sebaliknya.

Dengan berfokus pada komunikasi yang baik, dokter dapat menggunakan telemedicine atau perangkat lunak untuk memberikan layanan kesehatan secara daring selama pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/303/2020, yang menyatakan bahwa dalam rangka menghentikan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), layanan telemedicine dapat dilakukan pada saat kedaruratan kesehatan masyarakat dan/atau Bencana Nasional Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Namun, telemedicine didefinisikan sebagai layanan konsultasi atau telekonsultasi yang dilakukan oleh dokter dan dokter gigi dengan prinsip

kerahasiaan pasien dalam Pasal 3 ayat (2) dan (4) Peraturan Konsil Kedokteran Nomor 47 Tahun 2020. Mereka yang melakukan praktik kedokteran melalui telemedicine wajib memiliki Surat Tanda Registrasi dan Surat Izin Praktik di Fasilitas Kesehatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

*Telemedicine*Sebagai Solusi

Istilah *"telemedicine*" menggambarkan layanan medis yang memfasilitasi kontak antara pasien dan dokter atau tenaga kesehatan profesional lainnya dengan menggunakan teknologi informasi elektronik dan telekomunikasi. Konsultasi online, pengawasan jarak jauh, perawatan telehealth, dan rehabilitasi fisik dan mental jarak jauh hanyalah beberapa dari sekian banyak penggunaannya. Hal ini menawarkan lebih banyak variasi pilihan perawatan kesehatan, meningkatkan daya tanggap dan kualitas layanan darurat, mempercepat proses diagnosis, dan menurunkan biaya bagi pasien dan dokter dengan mengoptimalkan prosedur klinis dan menurunkan biaya perjalanan ke fasilitas medis.

Layanan kesehatan berkualitas tinggi menjadi lebih mudah diakses karena telemedicine. Layanan terapi yang lebih individual sekarang akan diberikan kepada pasien. Dokter memiliki alat yang lebih baik untuk pengembangan jaringan, penyimpanan data, dan administrasi laporan, serta dapat melakukan konsultasi jarak jauh dan panggilan video dengan para ahli kesehatan terbaik. Dengan memungkinkan dokter untuk mencurahkan lebih banyak waktu untuk perawatan pasien dan lebih sedikit waktu untuk tugas-tugas di daerah, hal ini akan meningkatkan standar praktik medis (Sunaryo, 2023). Selain itu, telemedicine akan meningkatkan pengalaman pasien dengan memungkinkan tenaga kesehatan swasta untuk berpraktik. Selain mengurangi waktu tunggu secara keseluruhan, pasien tidak perlu lagi mengantri panjang, dan dokter akan memiliki akses yang lebih mudah dan efisien ke data pasien melalui file elektronik. Selain itu, dokter dapat merawat lebih banyak pasien karena mereka dapat menghabiskan lebih sedikit waktu dengan setiap pasien ketika mereka memiliki janji temu jarak jauh.

Metode ini memainkan peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan yang mudah diakses oleh pasien lokal dan juga membantu di daerah pedesaan atau terpencil (Hartati et al., 2023). Metode ini berupaya untuk meningkatkan kepercayaan pada sistem perawatan kesehatan masyarakat di daerah pedesaan dengan menyediakan lebih banyak aliran pendapatan untuk penyediaan layanan kesehatan bagi penduduk di lokasi terpencil.

Solusi telemedicine kesehatan meningkatkan standar bagi dokter dan pasien. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan aplikasi seluler, aplikasi telemedicine saat ini berkembang dengan sangat cepat, dan tren ini diperkirakan akan terus berlanjut. Melalui telemedicine, dokter dapat memberikan informasi secara elektronik kepada apotek dan mengakses dokumen seperti resep dan dokumen asuransi. Menggunakan perangkat seluler untuk membayar tagihan medis menjadi fitur standar dari semua aplikasi telemedicine. Komponen penting dari setiap aplikasi telemedicine adalah kemampuan bagi pasien untuk

mengurutkan dan membandingkan dokter mereka. Umpan balik dari pasien dianggap sebagai komponen penting dalam pengembangan profesional dan manajemen kualitas. Banyak orang yang mencari dokter spesialis yang dapat memenuhi kebutuhan mereka juga akan mendapatkan manfaat dari hal ini.

Aplikasi dalam *telemedicine* dapat mempercepat proses pengobatan untuk sejumlah penyakit. Ketika pasien menerima perawatan dari tenaga medis profesional yang terampil dan memahami sepenuhnya gejala yang mereka alami, kemanjurannya akan meningkat. Interaksi yang berkelanjutan antara pasien dan tenaga medis profesional dimungkinkan oleh telemedicine. Penggunaan layanan dan teknologi mutakhir di negara ini telah meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan. Rumah sakit dan fasilitas perawatan dapat secara langsung menghubungi para profesional medis, konsultan, dan data pendidikan dan statistik melalui telemedicine. Ini adalah pendekatan yang cepat untuk berkomunikasi dengan berbagai layanan di klinik atau rumah sakit di seluruh negeri. Dengan kriteria minimal dan sedikit pilihan yang harus dibuat, spesifikasi aplikasi telemedicine bisa sangat mudah.

Ketika *telemedicine* digunakan dalam layanan kesehatan, sering kali ada kendala yang harus diatasi. Keakuratan solusi yang diberikan, kemungkinan penipuan atau penyalahgunaan, masalah privasi, dan kerahasiaan data merupakan tantangan yang perlu ditangani secara memadai (Amalia et al., 2022). Khususnya dalam hal data kesehatan yang sensitif, adanya masalah-masalah ini dapat menyebabkan ketidakpuasan atau memperumit masalah. Tenaga medis juga mengalami banyak kekhawatiran ketika informasi pasien dikelola dengan tidak benar.

SIMPULAN

Study ini menyimpulkan bahwa layanan konsultasi kesehatan online atau telemedicine telah menjadi solusi yang semakin populer di Indonesia, terutama setelah pandemi COVID-19. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan pasien untuk berkonsultasi dengan dokter dari jarak jauh, mengatasi kendala geografis dan waktu. Telemedicine telah merevolusi akses terhadap layanan kesehatan dengan memungkinkan konsultasi jarak jauh yang cepat dan efektif antara pasien dan tenaga medis, meningkatkan kualitas perawatan, dan memperluas jangkauan layanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abigael N. F., & Ernawaty, E. (2020). Literature Review: Pengukuran Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Menerima Telehealth atau Telemedicine antara Negara Maju dan

Negara Berkembang. *Jurnal Kesehatan*, 11(2). https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.2000

Amalia, K. F., Hendryanny, E., & Garna, H. (2022, January). Scoping Review: Hambatan Penerapan Telemedicine di Indonesia. In Bandung Conference Series: Medical Science (Vol. 2, No. 1, pp. 633-638).

Asemota, E., & Kovarik, C. L. (2014). Telemedicine Use in International Relief Efforts. *AMA Journal of Ethics: Illuminating the Art of Medicine.* Retrived from https://journalofethics.ama-assn.org/article/telemedicine-use-international-relief-efforts/2014-12

Hartiati, Y., Nursanti, I., & Irawati, Natashia, D., & Hasanah, U. (2023). Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Kualitas Tidur Pasien Hemodialisis. *Journal of Telenursing (JOTING), 5*(2). https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7516

Karo Karo, R., & Pasaribu, D. (2019). Aspek Hukum Konsultasi Dokter Melalui Media Online di Indonesia. *Tadakulo Master Law Journal*, *3*(2), 89–112.

Koonin, L. M., Hoots, B., Tsang, C. A., Leroy, Z., Farris, K., Jolly, B., Antall, P., McCabe, B., Zelis, C. B. R., Tong, I., & Harris, A. M. (2020). Trends in the Use of Telehealth During the Emergence of the COVID-19 Pandemic — United States, January–March 2020. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, *69*(43), 1595–1599. https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6943a3

Kurniawan, F., Sauria, N., Lisnawati, & Andriyani. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Efektifitas Pelaksanaan Telemedicine. *Journal Of Noncommunicable Diseases, 2*(2).

Nugraha, D. C. A., Aknuranda, I. (2017). An Overview of e-Health in Indonesia: Past and Present Applications. *International Journal of Electrical and Computer Engineering (IJECE), 7*(5). http://dx.doi.org/10.11591/ijece.v7i5

Page, M. J. *et al.* (2021) 'The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews', *Systematic reviews*, 10(1), pp. 1–11.

Prasetyo, A. Prananingrum, D. H. (2022). Disrupsi Layanan Kesehatan Berbasis Telemedicine: Hubungan Hukum dan Tanggung Jawab Hukum Pasien dan Dokter. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum, 6*(2). https://doi.org/10.24246/jrh.2022.v6.i2.p225-246

Pulungan, A. (2023). Manfaat Dan Kaidah Etik Digitalisasi Pelayanan Kesehatan. *EJurnal Kedokteran Indonesia, 10*(3).

Salesika, Sitorus, R. J., Syakurah, R. A. (2021). Utilization of Telemedicine Services for National Health Insurance Participants at Primary Health. *Window of Health: Jurnal Kesehatan, 6*(3). https://doi.org/10.33096/woh.vi.92

Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sunaryo, S. P. (2023). Implementasi Komunikasi Online antara Dokter dan Pasien melalui Telemedicine di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, *7*(1). https://dx.doi.org/10.24198/jlmk.vxix.xxxxx

Wiweko, B., Zesario, A., & Agung, P. G. (2016). Overview The Development of Telehealth and Mobile Health Application in Indonesia. *International Conference on Advanced Computer Science and Information Systems* (ICACSIS).